

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPANASI SISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEMONSTRASI

Oleh
Rusli
SMP Negeri 2 Sabbangparu
Email: andirusli.smp2@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang berlangsung sebanyak dua siklus. Setiap siklus melalui kegiatan perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu yang berjumlah 22 siswa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi prasiklus dari 22 siswa dengan persentase ketuntasan belajar siswa hanya 13,64% dan skor rata-rata 53,91. Pada siklus I, siswa yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 14 siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal 63,64%. Rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi yang diperoleh adalah 72,36. Pada siklus II, siswa yang mampu mencapai KKM adalah 19 orang dengan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 86,36% dan rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi adalah 85,91. Simpulan penelitian ini adalah keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu dapat ditingkatkan menggunakan metode demonstrasi.

Kata Kunci: metode demonstrasi, keterampilan menulis, teks eksplanasi

ABSTRACT

This study aimed to improve explanatory text writing skills using the demonstration method for grade VIII.2 students of SMP Negeri 2 Sabbangparu. This type of research is classroom action research, which lasts two cycles. Each cycle goes through planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of this study were students of grade VIII.2 of SMP Negeri 2 Sabbangparu, totaling 22 students. Data collection techniques include observation, test, and documentation. The data analysis technique used quantitative and qualitative descriptive techniques. The results showed that pre-cycle observations of 22 students with the percentage of student learning completeness were only 13.64% and an average score of 53.91. In the first cycle, the students who achieved the minimum completeness criteria (KKM) were 14 students with a classical completeness percentage of 63.64%. The average explanatory text writing skills obtained were 72.36. In the second cycle, students who achieved the KKM as many as 19 people with the classical completeness percentage increased to 86.36%, and the average explanatory text writing skills was 85.91. This research concludes that the explanatory text writing skills of class VIII.2 students of SMP Negeri 2 Sabbangparu can be improved using demonstration methods.

Keywords: Learning outcomes, Direct Learning Model (Direct Instruction)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri atas empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu menyimak dan membaca yang merupakan keterampilan reseptif, sedangkan menulis dan berbicara merupakan keterampilan produktif. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak lagi dipahami hanya sekadar proses pengungkapan gagasan atau cara berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Kualitas gagasan yang dikemukakan oleh seorang penulis sangat dipengaruhi oleh kemampuan menyimak dan membaca. Dengan kata lain, gagasan itu bersumber dari bahan simakan dan tingkat keterbacaan. Keterampilan menulis dapat menjadi tolok ukur dalam mengaktualisasikan diri dan mengekspresikan gagasan dalam berkomunikasi, baik komunikasi verbal dan non verbal, serta sarana untuk berkreasi (Susilo & Wahyuni, 2019).

Kemampuan menulis pada dasarnya adalah kesanggupan atau kecakapan individu dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang ada dalam pikiran ke bentuk bahasa tulis (Ekawati, Bella, & Firmansyah, 2019). Keterampilan menulis merupakan hal yang sangat esensial yang harus dimiliki seseorang untuk berkecimpung dalam berbagai bidang kegiatan. Hal ini mengandung pengertian bahwa keterampilan menulis memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan wawasan dalam berbagai bidang keilmuan (Saleh, 2016). Keterampilan menulis tidak cukup hanya memahami kaidah-kaidah kebahasaan, akan tetapi masih perlu dibangun oleh dasar pengetahuan pada bidang-bidang lain.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia sangat menekankan pada pemahaman siswa mengenai berbagai macam teks. Dalam pelajaran bahasa Indonesia peranan teks sangat penting (Ekawati, Bella, & Firmansyah, 2019). Salah satu jenis keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa adalah menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi yaitu jenis teks yang berisi mengenai peristiwa terjadinya suatu kejadian yang

bersifat alam, sosial, budaya dijabarkan ke dalam gambaran umum, fakta yang terdiri dari sebab akibat (Fitriyani, Kurniawan, & Lestari, 2019).

Permasalahan yang dihadapi guru terkait rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa diindikasikan oleh kurangnya kemampuan siswa dalam mengorganisasikan ide dengan baik, pengembangan kerangka karangan, dan penyusunan kalimat serta kosakata yang digunakan masih terbatas. Siswa masih belum memahami penggunaan ejaan yang benar. Dari hasil pengamatan permasalahan yang muncul saat siswa ditugaskan menulis teks eksplanasi antara lain 1) Siswa belum mampu menggunakan waktu yang efektif dalam menulis karangan teks eksplanasi; 2) Siswa masih kurang perbendaharaan kata (kosakata) dalam menuangkan gagasannya dalam sebuah karangan dan masih sering ditemukan adanya pengulangan kata, “terus” dan “lalu”; 3) Makna kalimat relatif tidak menggambarkan topik yang dibahas; dan 4) Rangkaian atau hubungan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya tidak menunjukkan hubungan yang logis, paragraf yang satu dengan paragraf yang lainnya tidak padu. Masalah rendahnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa juga dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang tidak bervariasi.

Dengan demikian, guru harus dapat mengkreasi metode di kelas agar permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran dapat teratasi. Oleh karena itu, guru dituntut cermat memilah-memilah metode yang efektif untuk meningkatkan hasil pembelajaran. Sekaitan dengan itu, maka metode yang dapat dilakukan guru supaya pembelajaran lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa, yaitu dengan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang cukup efektif karena membantu siswa untuk mencari jawaban sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar. Sanjaya (2006) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode menyajikan sesuatu dengan cara mendemonstrasikan kepada siswa tentang proses, situasi atau hal, baik yang nyata maupun yang hanya berupa uji coba. Metode demonstrasi mengarahkan siswa mengamati suatu proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh siswa secara nyata. Metode demonstrasi merupakan metode yang menuntun siswa proaktif dalam pembelajaran untuk mempraktikkan secara langsung proses sesuatu yang menjadi bahan pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan keterampilan menulisnya (Kumaladewi, 2019).

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk mempertunjukkan/ memperagakan suatu objek/proses dari suatu kejadian atau peristiwa (Agustiniari, Suarni, & Ujianti, 2014). Metode demonstrasi sebagai metode mengajar merupakan cara mengajar yang mana guru atau ahli memperlihatkan kepada seluruh siswa suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses. Ini juga berarti bahwa metode demonstrasi merupakan salah satu upaya penyajian materi dengan memperagakan dan mempertunjukkan pada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang diamati baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain yang harus didemonstrasikan. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat mengamati secara saksama apa yang terjadi, bagaimana proses, bahan apa saja yang diperlukan, serta bagaimana hasil yang diperoleh. Namun metode ini menjadi kurang efektif apabila sesuatu yang didemonstrasikan terlalu kecil sehingga susah untuk diamati. Apalagi jika penjelasan yang diberikan kurang lengkap dan kurang terarah. Dalam menggunakan metode ini sebaiknya dilakukan pada tempat dan situasi yang nyata, serta disertai dengan keberanian siswa untuk mencoba (Zulham, 2017).

Subana & Sunarti dalam Harahap (2017) menyampaikan bahwa langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) Menyusun tujuan pembelajaran untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa; 2) Menimbang bahwa teknik yang digunakan dapat menjamin tercapainya tujuan pembelajaran; 3) Mengamati jumlah siswa yang memberikan kesempatan untuk melakukan demonstrasi dengan baik.; 4) Melihat substansi dan alat yang akan digunakan terkait jumlah, kondisi, dan tempat. Disamping itu guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang peragaan; 5) Menentukan langkah-langkah yang dilakukan dalam demonstrasi; 6) Memastikan waktu tersedia bagi guru untuk memberikan penjelasan lebih lanjut, atau siswa mempunyai waktu untuk memberikan pertanyaan; 7) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dan memberi pertanyaan; 8) Melakukan evaluasi. Jika diperlukan, demonstrasi dapat diulangi.

Herman, Saddhono, & Waluyo (2016) mengungkapkan bahwa kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat ditingkatkan melalui penerapan metode demonstrasi. Beberapa kelebihan metode demonstrasi yang diungkapkan oleh Gunarti dalam Wiranty (2017), yaitu dapat membantu siswa memahami suatu proses dari peristiwa, memudahkan dalam penjelasan, kesalahan pada ceramah dapat diminimalisir dengan pengamatan secara langsung melalui contoh konkret, dapat memusatkan perhatian siswa, siswa berperan serta secara aktif, mengurangi kesalahan siswa, dan persoalan yang belum dipahami siswa dapat ditanyakan secara langsung sehingga dapat dipahami dengan jelas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang perlu adanya pembelajaran yang variatif atau tidak monoton sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat

bermanfaat untuk referensi pemilihan metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (class action research). Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu semester ganjil. Jumlah siswa adalah 22 orang yang terdiri dari 12 laki-laki dan 10 perempuan. Tindakan dilakukan melalui dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Siklus pertama penelitian tindakan kelas yaitu 1) Perencanaan, terkait tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi; 2) Pelaksanaan tindakan, merupakan serangkaian kegiatan yang akan dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan; 3) Pengamatan, yaitu mengamati tindakan yang dilaksanakan; dan 4) Refleksi, yaitu kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan dengan berbagai kriteria.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan teknik deskriptif kuantitatif. Indikator keberhasilannya yaitu jika nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa mencapai rata-rata minimal 75 sesuai standar KKM dan mencapai 80% ketuntasan belajar siswa secara klasikal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dengan penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus.

Dari kegiatan observasi dan tes pada kondisi awal, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis teks eksplanasi masih rendah. Hal tersebut terlihat dari sebagian besar siswa belum mencapai KKM, yaitu 75. Data nilai keterampilan menulis teks eksplanasi pada pratindakan dapat dilihat melalui tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Siswa Pratindakan

Prasiklus	Nilai
Nilai rata-rata kelas	53,91
Ketuntasan klasikal	13,64%
Siswa tuntas	3
Siswa tidak tuntas	19

Berdasarkan data pada tabel 1, siswa yang mencapai KKM 75 sebanyak 3 siswa, sedangkan 19 siswa belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas pada pratindakan yaitu 53,91, serta persentase klasikal 13,64%. Jumlah siswa tuntas yang sangat sedikit ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi masih rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi, nilai keterampilan menulis teks eksplanasi meningkat. Hal tersebut terbukti dari adanya peningkatan nilai selama siklus I yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu pada Siklus I

Statistik	Nilai
Subjek penelitian	22
Skor ideal	100
Skor tertinggi	88
Skor terendah	58
Rentang skor	30
Skor rata-rata	72,36

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa skor rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah diberikan tindakan adalah 72,36 dari skor ideal 100. Skor tertinggi adalah 88 dan skor terendah adalah 58 dengan

rentang skor 30. Apabila skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus I dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka perolehan distribusi frekuensi skor ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus I

333	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	0	0
3	55 – 64	Sedang	4	18,18
4	65 – 84	Tinggi	17	77,27
5	85 – 100	Sangat tinggi	1	4,55
Jumlah			22	100

Pada tabel 3, terlihat bahwa pada umumnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu berada pada kategori tingkat penguasaan tinggi, yaitu sebanyak 17 siswa dengan persentase 77,27%. Apabila keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus I dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I berdasarkan standar ketuntasan dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu pada Siklus I

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-74	Tidak tuntas	8	36,36
2	75-100	Tuntas	14	63,64
Jumlah			22	100

Berdasarkan tabel 4 pada siklus I, persentase ketuntasan belajar sebesar 63,64% yaitu 14 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 36,36 % atau 8 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas. Penelitian ini dilanjutkan ke siklus II karena ketuntasan klasikal yaitu $\geq 80\%$ siswa mencapai KKM belum tercapai.

Berdasarkan analisis deskripsi terhadap skor yang diperoleh siswa setelah diterapkan metode demonstrasi pada siklus II, maka diperoleh hasil yang terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. Statistik Skor Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu pada Siklus II

Statistik	Nilai
Subjek penelitian	22
Skor ideal	100
Skor tertinggi	93
Skor terendah	73
Rentang skor	20
Skor rata-rata	85,91

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa skor rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu setelah diberikan tindakan pada siklus II adalah 85,91 dari skor ideal 100. Skor tertinggi adalah 93 dan skor terendah adalah 73 dengan rentang skor 20. Apabila skor keterampilan menulis teks eksplanasi siswa pada siklus II dikelompokkan ke dalam 5 kategori, maka perolehan distribusi frekuensi skor yang ditunjukkan pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Siklus II

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0
2	35 – 54	Rendah	0	0
3	55 – 64	Sedang	0	0
4	65 – 84	Tinggi	6	27,27
5	85 – 100	Sangat tinggi	16	72,73
Jumlah			22	100

Pada tabel 6, pada umumnya keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu berada pada kategori tingkat penguasaan sangat tinggi, yaitu 16 siswa dengan persentase 72,73%. Apabila keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi pada siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II berdasarkan standar ketuntasan dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu pada Siklus II

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0-74	Tidak tuntas	3	13,64
2	75-100	Tuntas	19	86,36
Jumlah			22	100

Berdasarkan tabel 7 pada siklus II, persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86,36% yaitu 19 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan 13,64% atau 3 dari 22 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas.

Berdasarkan data yang disajikan dalam deskripsi kondisi awal, dan deskripsi hasil tindakan tiap siklus, diperoleh bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu. Pada pratindakan, nilai rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa adalah 53,91 dengan persentase ketuntasan sebesar 13,64%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I, siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 63,64% atau 14 siswa dengan nilai rata-rata kelas 72,36. Pada siklus I, pembelajaran telah berlangsung dengan efektif, namun persentase ketuntasan belum mencapai indikator yang ditetapkan. Ketuntasan klasikal belum mencapai 80%. Berdasarkan observasi dalam proses pembelajaran pada siklus I, hal tersebut dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Kekurangan tersebut diantaranya siswa yang belum sepenuhnya menguasai metode demonstrasi, serta siswa yang kurang memperhatikan guru ketika pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan tindakan ke siklus II. Dengan perbaikan kinerja guru dan motivasi untuk lebih aktif dalam pembelajaran, berbagai peningkatan dapat diperoleh pada siklus II. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 85,91 dengan persentase ketuntasan 86,36% atau sebanyak 19 siswa telah mencapai KKM. Namun masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Siswa tersebut kurang memperhatikan pada saat proses pembelajaran. Pada siklus II ini, secara keseluruhan pembelajaran sudah berlangsung dengan baik. Tindakan dicukupkan sampai pada siklus II karena telah mencapai indikator penelitian yaitu 80% siswa mencapai KKM. Peningkatan pada nilai keterampilan menulis teks eksplanasi siswa terjadi karena guru dan siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi dengan baik dan mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 86,36%. Hasil ini sudah memenuhi indikator kinerja sehingga penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.2 SMP Negeri 2 Sabbangparu. Peningkatan ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan siswa secara individual ataupun klasikal. Pada tahap observasi atau sebelum dilaksanakannya tindakan, persentase ketuntasan belajar siswa hanya 13,64% dengan skor rata-rata 53,91. Pada siklus I, siswa yang mampu mencapai KKM adalah sebanyak 14 siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal 63,64% dan rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 72,36. Pada siklus II siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 19 orang dengan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 86,36% dan rata-rata hasil belajarnya 85,91.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dituliskan yaitu: 1) bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif dalam memilih metode pembelajaran untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik; 2) bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas mutu pendidikan, memberikan gambaran dan masukan kepada sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa; dan 3) bagi peneliti, dapat menjadi referensi untuk peneliti lain serta menambah wawasan mengenai penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiniari, L. P., Suarni, N. K., & Ujianti, P. R. (2014). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak. *Jurnal PG PAUD*, 2(1), 1689–1699.
- Ekawati, L., Bella, R. S., & Firmansyah, D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Menggunakan Metode Picture and Picture Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR). *Parole (Jurnal*

-
- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), 2(3), 327–332.
<https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2775>
- Fitriyani, E., Kurniawan, D. S., & Lestari, R. D. (2019). Implementasi Metode Brainstorming untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMA. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 2(4), 609–616.
- Harahap, O. F. M. (2017). A Comparative Study Between Teaching Procedure Text by Using Demonstration and Think Pair Share (TPS) Methods. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, 2(3), 74–78.
<http://jurnal.unar.ac.id/index.php/health/article/view/113>
- Herman, F. H., Saddhono, K., & Waluyo, B. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Teks Eksplanasi Siswa Sekolah Menengah Atas: Penelitian Tindakan Kelas. *Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 4(2), 45–59.
- Kumaladewi, A. E. K. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Menulis Teks Prosedur melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Pendidikan Cerdik Cendekia*, 01(02), 39–49.
- Saleh, M. (2016). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Komplek Melalui Model STAD pada Siswa SMA. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 95–101. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.14>
- Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Fajar Interpratama.
- Susilo, J., & Wahyuni, V. E. (2019). Penggunaan Metode Demonstrasi Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Bahastra*, 39(2), 61–68. <https://doi.org/10.26555/bahastra.v39i2.13573>
- Wiranty, W. (2017). Penerapan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi. *Jurnal Edukasi*, 15(2), 284–294.
- Zulham, M. (2017). Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bua Ponrang. *Prosiding Seminar Nasional*, 03(1), 221–230.